

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat fenomena sosial terjadi.¹ Peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data empiris yang menggambarkan secara nyata kondisi psikologis masyarakat pasca bencana banjir. Jenis penelitian lapangan dipilih karena fokus kajian ini adalah memahami resiliensi psikologis masyarakat dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka setelah menghadapi bencana. Dengan cara ini, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, mengamati perilaku, situasi sosial, serta mengumpulkan data faktual melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹ Feny R; Dkk Fisntika, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022).

Tujuannya bukan hanya untuk mengumpulkan angka atau data statistik, melainkan untuk menangkap makna, pengalaman, dan dinamika emosional masyarakat yang berusaha bangkit dari dampak bencana. Melalui jenis penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan situasi secara utuh dan mendalam, bukan sekadar permukaan fenomena.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna di balik perilaku, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap penting oleh partisipan terhadap suatu fenomena sosial. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan interpretatif, artinya

peneliti berupaya menafsirkan data sesuai konteks sosial budaya masyarakat yang diteliti.²

Dalam penelitian di Desa Pondok Batu, pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan bagaimana masyarakat membangun kembali ketahanan psikologis (resiliensi) setelah bencana banjir. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali persepsi, emosi, serta strategi penyesuaian diri warga secara mendalam melalui wawancara dan observasi langsung. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berperan langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data, sehingga hasil yang diperoleh bersifat kontekstual dan autentik sesuai realitas sosial masyarakat Desa Pondok Batu.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2015.

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian atau lokasi sumber data, penelitian ini dilakukan di Desa Pondok, Batu Kabuapten Mukomuko. Desa Pondok Batu, Kabupaten Mukomuko dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah ini merupakan salah satu wilayah yang sering mengalami bencana banjir dalam beberapa tahun terakhir, terutama saat musim hujan dengan intensitas tinggi. Banjir yang berulang tidak hanya menyebabkan kerugian fisik seperti rusaknya rumah, sawah, dan infrastruktur desa, tetapi juga meninggalkan dampak psikologis yang signifikan bagi masyarakat, seperti kecemasan, trauma, serta perubahan perilaku sosial.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 01 November sampai dengan tanggal 01 Desember 2025, di Desa Pondok Batu, Kabuapten Mukomuko.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun desa pondok batu, Terdapat 318 kartu keluarga (kk) dalam desa pondok batu, kabupaten mukomuko, dimana masyarakat yang terdampak banjir itu ada 187 kartu keluarga (kk). Adapun kriteria penentuan informan sebagai berikut :

- 1) Kepala keluarga yang tidak siap secara psikologis menghadapi bencana banjir.
- 2) Masyarakat yang terdampak banjir.
- 3) Kepala desa yang memahami kondisi masyarakat pasca banjir.
- 4) Bersedia memberikan informasi terkait penelitian.

5) Bersedia menjadi narasumber

Dengan demikian Informan yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang kepala keluarga yang terdampak banjir dan tidak siap secara psikologis.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang menjadi sumber informasi atau dua data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh melalui serangkaian kegiatan.³ Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Penelitian akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada 8 orang kepala keluarga informan penelitian.

³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pegabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain lain) yang memiliki relevansi dengan objek-objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.⁴

Observasi partisipasi (*participant observation*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*)

⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, 2016.

adalah satu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵

Wawancara ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menemukan permasalahan pada responden secara mendalam mengenai Resiliensi masyarakat pasca bencana alam (Studi kasus di Desa Pondok Batu Kabuapten Mukomuko). Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang telah di susun kepada informan secara langsung.

⁵ A. R. Kumara, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018, 3–92.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berupa bukti ataupun informasi yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri sebuah informasi.⁶

Dokumentasi juga berguna sebagai metode untuk mendapatkan informasi mengenai sikap, perilaku serta cara bersosialisasi dengan lingkungan. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini peneliti selain menggunakan metode observasi dan juga metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Hal ini karena untuk mengambil data-data dari sumber yang berupa teks tertulis, gambar, maupun foto. Dokumentasi foto-foto dan wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi seperti foto atau wawancara responden untuk menambah data responden jika responden memberi izin.

⁶ Dkk Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dengan menjadikannya satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengambil kesimpulan. Yaitu data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan dengan menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut⁸:

⁷ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability* (Switzerland), vol. 11, 2019, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI)

http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁸ Miles Huberman, "Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook," 3rd ed. (Sage Publications, 2018).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data membantu peneliti menajamkan fokus penelitian dengan mengeliminasi informasi yang tidak relevan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan membaca secara berulang transkrip wawancara, catatan observasi, dan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan resiliensi psikologis masyarakat pasca bencana banjir di Desa Pondok Batu. Peneliti kemudian menandai pernyataan-pernyataan informan yang mencerminkan indikator resiliensi seperti kecemasan, dukungan sosial, coping stress, optimisme, dan efikasi diri. Data yang tidak relevan, seperti cerita pribadi di luar konteks bencana, disisihkan untuk menjaga fokus analisis.

2. Penyajian Data

Yaitu setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan : *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narative tex”* artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang menggambarkan pengalaman masyarakat dalam membangun resiliensi pasca bencana banjir. Setiap tema seperti kecemasan, dukungan sosial, coping stress, optimisme, dan efikasi diri disajikan berdasarkan kutipan langsung informan untuk menjaga keaslian makna. Selain

itu, peneliti juga menggunakan matriks tematik untuk menunjukkan keterkaitan antar kategori, misalnya hubungan antara tingkat kecemasan dan bentuk dukungan sosial, atau antara strategi coping dan tingkat optimisme.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menafsirkan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara, dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian. Menurut Miles dan Huberman, proses ini merupakan bentuk validasi internal untuk memastikan temuan benar-benar didukung oleh data empiris.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan hubungan antar tema yang menggambarkan resiliensi psikologis masyarakat Desa Pondok Batu. Peneliti mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori resiliensi agar memiliki landasan ilmiah yang kuat. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan

bukan sekadar deskriptif, tetapi juga interpretatif dan teoritis.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian data ini, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menguatkan data yang lebih akurat menyangkut dengan resiliensi psikologis masyarakat pasca bencana banjir (di desa pondok batu kabupaten mukomuko). Untuk itu peneliti menguji keabsahan dan kebenaran data dengan cara mempertimbangan hasil penelitian yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan karena pemahaman peneliti belum tentu benar.

Oleh sebab itu, peneliti mempertimbangkan hasil penelitian dengan pihak berkompeten dan data-data yang berkaitan dengan kajian tersebut. Untuk menguji keabsahan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik.⁹

⁹ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta, Pustakabarupress, 2014), 69.

1) Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai informan atau narasumber berbeda yang terlibat dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mewawancarai satu kelompok masyarakat saja, tetapi juga melibatkan berbagai pihak.

Melalui perbandingan antar sumber ini, peneliti dapat memastikan apakah informasi yang disampaikan bersifat konsisten atau justru berbeda. Misalnya, jika warga menyatakan bahwa dukungan sosial di desa kuat pasca banjir, peneliti akan mencocokkannya dengan keterangan perangkat desa dan observasi lapangan. Bila ketiganya menunjukkan kesamaan arah, maka data tersebut dianggap valid. Namun jika ada perbedaan, peneliti akan melakukan klarifikasi ulang melalui wawancara tambahan agar

memperoleh gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk memeriksa informasi yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama:

- a) Wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali pengalaman pribadi masyarakat mengenai perasaan cemas, strategi coping, serta cara mereka membangun optimisme dan efikasi diri setelah bencana.
- b) Observasi langsung di lingkungan Desa Pondok Batu untuk melihat secara nyata perilaku, interaksi sosial, serta kegiatan warga yang mencerminkan bentuk-bentuk resiliensi.

- c) Dokumentasi, seperti foto, laporan desa, atau sebagai bukti pendukung dan pelengkap hasil wawancara dan observasi.

Melalui triangulasi teknik ini, data dari wawancara tidak berdiri sendiri, tetapi diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi. Misalnya, jika informan menyebut bahwa masyarakat semakin kompak setelah bencana, peneliti akan memastikan kebenaran pernyataan itu lewat pengamatan langsung kegiatan sosial dan bukti dokumentasi yang tersedia.

2) *Member Check*

Member check adalah proses memastikan keabsahan data dengan mengonfirmasi hasil wawancara, interpretasi, atau temuan kepada informan yang bersangkutan. Tujuannya adalah agar makna dan

penafsiran peneliti tidak menyimpang dari pengalaman asli partisipan.¹⁰

Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan cara menunjukkan ringkasan hasil wawancara dan interpretasi awal kepada informan masyarakat Desa Pondok Batu. Informan diminta meninjau apakah hasil interpretasi tersebut sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka tentang resiliensi pasca bencana banjir. Bila terdapat ketidaksesuaian, peneliti melakukan revisi atau klarifikasi sehingga data yang digunakan benar-benar merepresentasikan realitas informan.

3) Peer Debriefing

Peer debriefing merupakan teknik validasi data melalui diskusi terbuka dengan rekan sejawat atau ahli yang memahami metodologi penelitian kualitatif. Tujuannya agar peneliti mendapat masukan kritis, pandangan alternatif, dan dapat menghindari bias pribadi

¹⁰ Sahir, hafni syafri, Metodologi penelitian, (Bantul-jogjakarta, KBM INDONESIA, 2022): 45-46

selama proses analisis.¹¹

Dalam penelitian ini, *peer debriefing* dilakukan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat yang memiliki pengalaman dalam penelitian sosial dan psikologi masyarakat. Melalui diskusi tersebut, peneliti memperoleh umpan balik terkait keakuratan interpretasi data, kesesuaian tema, serta kedalaman analisis terhadap aspek-aspek resiliensi psikologis.

4) **Audit Trail**

Audit trail adalah rekam jejak lengkap seluruh proses penelitian yang dapat ditelusuri kembali untuk menilai konsistensi dan keabsahan temuan. Teknik ini mencakup dokumentasi sistematis terhadap setiap langkah penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengkodean, reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan.

¹¹ Hardani, Andriani Helmina, Metodologi Penelitian Kualitatif & kuantitatif, (Yogyakarta, CV. Pustaka ilmu group, 2020): 375-380

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpan catatan lapangan, transkrip wawancara, foto dokumentasi, serta tabel kategorisasi dan matriks tematik sebagai bukti proses analisis. Semua dokumen ini disusun secara kronologis agar dapat digunakan sebagai bahan audit apabila diperlukan oleh pembimbing atau pihak lain yang menilai proses penelitian.¹²

H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam waktu 6 bulan- 12 bulan sesuai dengan prosedur penelitian yang akan dilakukan :

No	Tahap Kegiatan	Bulan dan Tahun	Keterangan
1	Penyusunan Proposal	Mei-Oktober	Revisi Bab I – Bab III
2	Persiapan dan izin penelitian	November 2025	Pengurusan surat izin ke kampus dan desa

¹² Nasution abdul fatah, “Metodologi penellitian kualitatif”, (Bandung, Cv. Harva Creative, 2023): 91.

3	Pengumpulan data lapangan	Desember 2025	Observasi, wawancara, dokumentasi
4	Analisis data	Desember 2025	Reduksi, verifikasi, triangulasi
5	Penyusunan laporan akhir	februari 2026	Penulisan dan revisi skripsi

